



**LAPORAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING MELALUI
MEDIA PIAS-PIAS KATA PADA SISWA KELAS I SD NEGERI KEDEN I
KECAMATAN KALIJAMBE KABUPATEN SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

Oleh :

NUR BADRIYAH

NIM : X8806512

**PROGRAM PJJ S1 –PGSD
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

2009

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
(CLASSROOM ACTION RESEARCH)

1.	Judul Penelitian	Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Pias-Pias Kata Pada Siswa Kelas I SD Negeri Keden I Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2009/2010
2.	a. Mata Pelajaran b. Bidang Kajian	Bahasa Indonesia Membaca Nyaring
3.	Ketua Peneliti a. Nama Lengkap dan Gelar b. Jenis Kelamin c. Pangkat, Golongan NIP d. Program Studi/Jurusan e. Fakultas f. Institut/ Universitas g. Alamat rumah Nomor Telepon	Nur Badriyah Perempuan Penata III/c 19660611 199102 2 002 PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Karanglo Rt 7/01, Guli, Nogosari, Boyolali 085229115848
4.	Nama Anggota Peneliti	Ngadiman, S.Pd. SD
5.	Lama Penelitian	6 bulan/dari bulan Juli s/d bulan Desember
6.	Biaya yang diperlukan	Rp. 1.190.000,00

Sragen, Desember 2009

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Ketua Peneliti

Sukamto, S.Pd
NIP. 19491210 197701 1 002

Nur Badriyah
NIM. X8806512

Mengetahui
An. Pembantu Dekan 1

Prof. Dr.rer. nat. Sajidan, M.Si
NIP. 19660415 199103 1 002

HALAMAN PERSETUJUAN

Usulan Penelitian Tindakan Kelas yang judul Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Pias-Pias Kata Pada Siswa Kelas I SD Negeri Keden 1 Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2009/2010.

Dosen pembimbing

Guru pendamping / Supervisor

Drs. Kartono, M.Pd
NIP. 195401 02 1977031 1 001

Ngadiman, S.Pd.SD
NIP. 19610714 198201 1 004

ABSTRAK

Nur Badriyah, NIM : X8806512. Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Penggunaan Media Pias-Pias Kata Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Keden 1 Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2009/2010. Penelitian Tindakan Kelas. PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNS 2009.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas I SD Negeri 1 Keden Kalijambe Sragen Tahun Pelajaran 2009/2010, dikarenakan adanya permasalahan yaitu hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca nyaring masih rendah. Melalui media pias-pias kata permasalahan ini dicoba untuk diperbaiki dan ditingkatkan.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan membaca nyaring melalui penggunaan media pias-pias kata pada siswa kelas 1 SD Negeri Keden 1 Kalijambe Sragen tahun pelajaran 2009/2010.

Prosedur penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap observasi observer dan peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media pias-pias kata pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung tercipta pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) hal ini terlihat dari ketertarikan siswa pada kondisi awal 35,00 % menjadi 60,00% pada siklus I meningkat 25,00% dan menjadi 75,00% pada siklus II meningkat 15,00%. Pada indikator partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I 65,65% menjadi 91,30 % pada siklus II meningkat 25,65%, dari pengamatan *performance* siswa dalam membaca nyaring pada siklus I 60,00% menjadi 90,00% pada siklus II meningkat 30,00% dan dari hasil kuisioner siswa 72,50% pada siklus I menjadi 92,50% pada siklus II meningkat 20,00%. Kemampuan guru dalam menerapkan penggunaan media pias-pias kata pada kondisi awal mencapai 1,9 dalam kriteria cukup baik menjadi 3,24 dalam kriteria sangat baik pada siklus I meningkat 1,34 poin dan menjadi 3,9 dalam kriteria sangat baik pada siklus II meningkat 0,66 poin. Hasil belajar siswa pada tes akhir presentasi siswa tuntas belajar pada kondisi awal 35,00% mejadi 60,00% pada siklus I meningkat 25,00% dan menjadi 95,00% dan pada siklus II meningkat 35,00%, nilai rata-rata kelas dari kondisi awal 57,50 menjadi 70,00 pada siklus I meningkat 12,50 poin dan menjadi 81,75 pada siklus II meningkat 11,75 poin.

Kata Kunci : Media Pias-pias Kata, Membaca Nyaring, Ketrampilan membaca.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul : “Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Penggunaan Media Pias-Pias Kata Pada Siswa Kelas I SD Negeri Keden 1 Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2009/2010”.

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk memenuhi persyaratan Ujian Akhir S1 PJJ PGSD FKIP UNS mata kuliah e-Tugas Akhir Semester VI. Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat berjalan lancar dengan adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini kepada:

1. Prof. Dr. rer. Nat. Sajidan, M.Si selaku Pembantu Dekan 1 FKIP UNS.
2. Drs. Hadi Mulyono, M.Pd, selaku ketua program S1 PJJ PGSD UNS dan penasehat akademik.
3. Riyadi S.Pd, M.Si Selaku dosen mata kuliah e-Ta.
4. Drs. Kartono, M.Pd Selaku dosen pembimbing dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan PTK.
5. Drs. Sukarno, M.Pd selaku dosen penguji dalam pelaksanaan dan penyusunan PTK.
6. Sukamto, S.Pd, Selaku Kepala sekolah Sekaligus supervisor.
7. Bapak/Ibu guru SD Negeri 1 Keden, Keden , Kalijambe, Sragen.
8. Siswa-Siswi Kelas 1 SD Negeri Keden 1, Kalijambe, Sragen.
9. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya PTK.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan PTK ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, semua kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya semoga seluruh proses penyusun PTK ini memberi pelajaran yang berharga dan menjadi bagian dari perkembangan ilmu pengetahuan serta membawa manfaat bagi peneliti dan siapa saja yang membacanya.

Surakarta, Desember 2009

Peneliti

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah dan Pemecahannya	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Hasil Penelitian	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	5
B. Temuan Hasil Penelitian yang relevan	8
C. Kerangka Berpikir.....	8
D. Hipotesis Tindakan.....	9
BAB III. PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	9
B. Subjek Penelitian	9
C. Prosedur Penelitian	9
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	12
B. Pembahasan	34
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	38
B. Saran	38

DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN.....	40
1. Perangkat Pembelajaran.....	40
1.a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	40
1.a.1. Tes Individual	44
1.a. 2. Lembar Pengamatan Penilaian Proses dalam Membaca Nyaring.....	45
1.b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	47
1.b.1. Tes Individual	51
1.b.2. Lembar Pengamatan Penilaian Proses dalam Membaca Nyaring.....	52
2. Instrumen Penelitian	53
2.a. Penilaian Kepala Sekolah.....	53
2.b. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	56
2.c. Pedoman Observasi dalam Pembelajaran	58
2.d. Pengamatan atau Penilaian Proses	59
2.e. Kuisisioner Bagi Siswa.....	61
3. Personalia Penelitian	62
4. Curriculum Vitae Peneliti	63
a. Peneliti	63
b. Teman Sejawat	64
5. Data Penelitian Siklus I	65
1. Daftar Hadir Mahasiswa	65
2. Persensi Siswa	67
3. Rekap Nilai Formatif	69
4. Pendapat Siswa	70
5. Penilaian Kepala Sekolah	71
6. Lembar Aktivitas Belajar Siswa	74
7. Kuisisioner Bagi Siswa	76
8. Lembar Pengamatan	77
9. Foto Bukti Pendukung Pelaksanaan PTK	79

6. Data Penelitian Siklus II	81
1. Daftar Hadir Mahasiswa	81
2. Persensi Siswa	83
3. Rekap Nilai Formatif	85
4. Pendapat Siswa	86
5. Penilaian Kepala Sekolah	87
6. Pedoman Observasi	92
7. Kuiseoner Bagi Siswa	93
8. Lembar Pengamatan	94
9. Foto Bukti Pendukung Pelaksanaan PTK	96
Folder 2	
Naskah presentasi dalam bentuk Powerpoint.	
Folder 3	
Laporan PTK dalam bentuk e-portopolio.	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1. Lembar Observasi Kegiatan Guru	15
2. Tabel 4.2. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	15
3. Tabel 4.3. Lembar Performance Siswa	18
4. Tabel 4.4. Lembar Kuisisioner Siswa	18
5. Tabel 4.5. Lembar Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siswa	19
6. Tabel 4.6. Lembar Refleksi Kegiatan Pembelajaran	21
7. Tabel 4.7. Lembar Observasi Kegiatan Guru	25
8. Tabel 4.8. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	26
9. Tabel 4.9. Lembar Performance Siswa	28
10. Tabel 4.10. Lembar Kuisisioner Siswa	29
11. Tabel 4.11. Lembar Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siswa	29
12. Tabel 4.12. Lembar Refleksi Kegiatan Pembelajaran	31

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	8
2. Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	11
3. Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar Klasikal.....	20
4. Gambar 4.2 Diagram Nilai Rata-rata Kelas	20
5. Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Belajar Klasikal	30
6. Gambar 4.4 Diagram Nilai Rata-rata Siswa	30

DAFTAR LAMPIRAN

1. Perangkat Pembelajaran	40
1.a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	40
1.a.1. Tes Individual	44
1.a. 2. Lembar Pengamatan Penilaian Proses dalam Membaca Nyaring.....	45
1.b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	47
1.b.1. Tes Individual	51
1.b.2. Lembar Pengamatan Penilaian Proses dalam Membaca Nyaring.....	52
2. Instrumen Penelitian	53
2.a. Penilaian Kepala Sekolah.....	53
2.b. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	56
2.c. Pedoman Observasi dalam Pembelajaran	58
2.d. Pengamatan atau Penilaian Proses	59
2.e. Kuisisioner Bagi Siswa.....	61
3. Personalia Penelitian	62
4. Curriculum Vitae Peneliti	63
1. Peneliti	63
2. Teman Sejawat	64
5. Data Penelitian Siklus I	65
1. Daftar Hadir Mahasiswa	65
2. Persensi Siswa	67
3. Rekap Nilai Formatif	69
4. Pendapat Siswa	70
5. Penilaian Kepala Sekolah	71
6. Lembar Aktivitas Belajar Siswa	74
7. Kuisisioner Bagi Siswa	76
8. Lembar Pengamatan	77
9. Foto Bukti Pendukung Pelaksanaan PTK	79

6. Data Penelitian Siklus II	81
1. Daftar Hadir Mahasiswa	81
2. Persensi Siswa	83
3. Rekap Nilai Formatif	85
4. Pendapat Siswa	86
5. Penilaian Kepala Sekolah	87
6. Pedoman Observasi	92
7. Kuiseoner Bagi Siswa	93
8. Lembar Pengamatan	94
9. Foto Bukti Pendukung Pelaksanaan PTK	96
Folder 2	
Naskah presentasi dalam bentuk Powerpoint.	
Folder 3	
Laporan PTK dalam bentuk e-portopolio.	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Fokus utama tujuan pengajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek ketrampilan berbahasa yaitu ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca dan menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan erat, sehingga merupakan satu kesatuan dan bersifat hirarkis, artinya ketrampilan berbahasa yang satu akan mendasari ketrampilan berbahasa yang lain.

Di sekolah pembelajaran bahasa Indonesia memang memiliki peranan yang sangat penting dibandingkan dengan pembelajaran yang lain. Seperti yang dikemukakan Akhadiyah dalam Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (2001:57), bahwa pembelajaran membaca, guru dapat berbuat banyak dalam proses pengindonesiaan anak-anak Indonesia.

Dalam pembelajaran membaca, guru dapat memilih wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kesusantaraan dan kepariwisataan. Selain itu, melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak didik.

Pembelajaran membaca di kelas I merupakan pembelajaran membaca tahap awal, salah satunya adalah membaca nyaring. Dengan membaca nyaring siswa akan mengenali huruf-huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata dan kalimat sederhana.

Kemampuan membaca nyaring siswa SD Negeri Keden 1 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 6,5 dan indikator keberhasilan 75 % jumlah siswa mencapai KKM. Pada Kompetensi Dasar 3.1 membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat, nilai rata-rata yang dicapai siswa hanya mencapai 57,50. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dari 20 siswa kelas I SD Negeri Keden

1, 2 anak mendapat nilai 80 sebanyak 10%, 5 anak mendapat nilai 70 sebanyak 25%, 4 anak mendapat nilai 60 sebanyak 20%, 5 anak mendapat nilai 50 sebanyak 25%, dan 4 anak mendapat nilai 40 sebanyak 20 % dan aktivitas belajar siswa rendah.

Setelah peneliti mencermati ternyata siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca nyaring. Hal ini disebabkan oleh guru yang dalam pembelajaran membaca nyaring sering menggunakan metode ceramah, dan belum menggunakan metode, sehingga siswa mendapat pemahaman yang masih abstrak.

Upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring merupakan kebutuhan yang mendesak untuk dilakukan. Langkah yang peneliti tempuh adalah menyediakan alat peraga kongkrit yaitu media pias-pias kata. Media pias-pias kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan pengalaman kongkrit, meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempertinggi daya serap siswa serta siswa dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar. Melalui penggunaan media pias-pias kata diharapkan taraf kesukaran dan kompleksitas dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang memberi pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar sehingga hasilnya akan lebih baik.

Untuk mengetahui seberapa banyak siswa kelas I SD Negeri Keden 1 yang belum lancar membaca, guru memberikan ulangan atau tes tentang membaca. Melalui tes membaca dapat diketahui baik tidaknya kemampuan membaca nyaring. Pengaruh penggunaan media pada proses pembelajaran memberikan dorongan pada guru dalam menyampaikan pembelajaran membaca nyaring. Hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca nyaring adalah penggunaan media pias-pias kata. Penggunaan media tersebut harus disesuaikan dengan materi atau pokok bahasan yang akan disampaikan misalnya kartu nama, kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata atau pias-pias kata dan kartu kalimat. Media tersebut digunakan dalam pembelajaran membaca nyaring pada siswa kelas I Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahannya.

1. Rumusan Masalah

Apakah penggunaan media pias-pias kata dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas I SD Negeri Keden 1?

2. Rencana Pemecahan Masalah.

- a. Membuat RPP yang menggunakan media pias-pias kata untuk meningkatkan ketrampilan membaca nyaring pada siswa kelas I
- b. Membelajarkan siswa membaca nyaring dengan menggunakan media pias-pias kata.
- c. Membuat lembar pengamatan siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca nyaring.
- d. Mengukur pemahaman siswa tentang membaca nyaring sesudah proses pembelajaran.

C. Tujuan Penelitian.

Dalam proposal penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan membaca nyaring melalui media pias-pias kata pada siswa kelas I SD Keden 1.

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran
- b. Dapat memberikan masukan kepada instansi terkait dalam mengambil kebijakan yang dapat menunjang proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, menemukan solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas I.
- b. Bagi siswa, siswa menjadi lebih terampil dalam membaca nyaring.

Bagi institusi, kepala sekolah dapat mensosialisasikan kepada rekan guru sehingga terinspirasi untuk menggunakan media pias-pias kata dalam pembelajaran membaca nyaring siswa kelas I.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.

1. Pengertian Membaca Nyaring.

Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan untuk memahami informasi atau wacana yang disampaikan pihak lain melalui tulisan. Kemampuan membaca yang baik merupakan salah satu kunci untuk mencapai sukses dalam pendidikan dan merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka anak mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat belajar (Lerner,1978) dalam tesis St.Y.Slamet yang berjudul Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa ditinjau dari Penguasaan Struktur Kalimat dan Pegetahuan Derivasi.

Sesuai pendapat A.S Broto (1975:10) mengemukakan bahwa membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis. Sedangkan Bond (1975:5) mengemukakan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki. Senada dengan pendapat Anton M. Moeliono (1988:62) menyatakan bahwa membaca adalah melihat serta memahami yaitu dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang terpadu untuk memperoleh makna atau simbol yang berupa

huruf dan atau melihat serta memahami isi tulisan baik dengan melisankan atau hanya dalam hati.

Menurut Henry Guntur Tarigan (1979: 22) membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun membaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan.

Orang yang membaca nyaring pertama-tama haruslah mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan. Dia juga harus mempelajari ketrampilan-ketrampilan penafsiran atas lambang-lambang tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran pembicaraan yang hidup. Membaca nyaring yang baik menuntut agar si pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh, karena dia haruslah melihat pada bahan bacaan untuk memelihara kontak mata dengan para pendengar. Dia juga harus mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi para pendengar.

Membaca nyaring adalah sebuah pendekatan yang dapat memuaskan serta memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah ketrampilan serta minat. Oleh karena itu maka dalam mengajarkan ketrampilan-ketrampilan membaca nyaring, sang guru harus bisa memahami proses komunikasi dua arah (Dawson [et al] 1963: 215-216).

Keterampilan membaca nyaring yang harus di harus di pelajari oleh siswa SD kelas I adalah sebagai berikut:

- a. Mempergunakan ucapan yang tepat
- b. Mempergunakan frase yang tepat (bukan kata demi kata)
- c. Mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah terpahami
- d. Memiliki perawakan dan sikap yang baik serta merawat buku dengan baik
- e. Menguasai tanda-tanda baca, seperti;
titik (.)

koma (,)

tanda tanya (?)

tanda seru (!)

(Barbe & Abbott 1975 : 156-167; Dawson [et al] 1963 : 216)

2. Media Pias-Pias Kata

Media pendidikan atau pengajaran didefinisikan Gagne dan Raiser (1983 : 3) sebagai alat-alat fisik dimana pesan-pesan instruksional dikomunikasikan. Selanjutnya, Dinje Borman Rumumpuk (1988 : 6) mendefinisikan media pengajaran sebagai setiap alat, baik hardware maupun software yang dipergunakan sebagai media komunikasi dan yang tujuannya untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Dari dua definisi media pengajaran yang dikemukakan di atas dapat dipelajari bahwa media pengajaran adalah segala alat pengajaran yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan instruksional dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pengajaran tersebut.

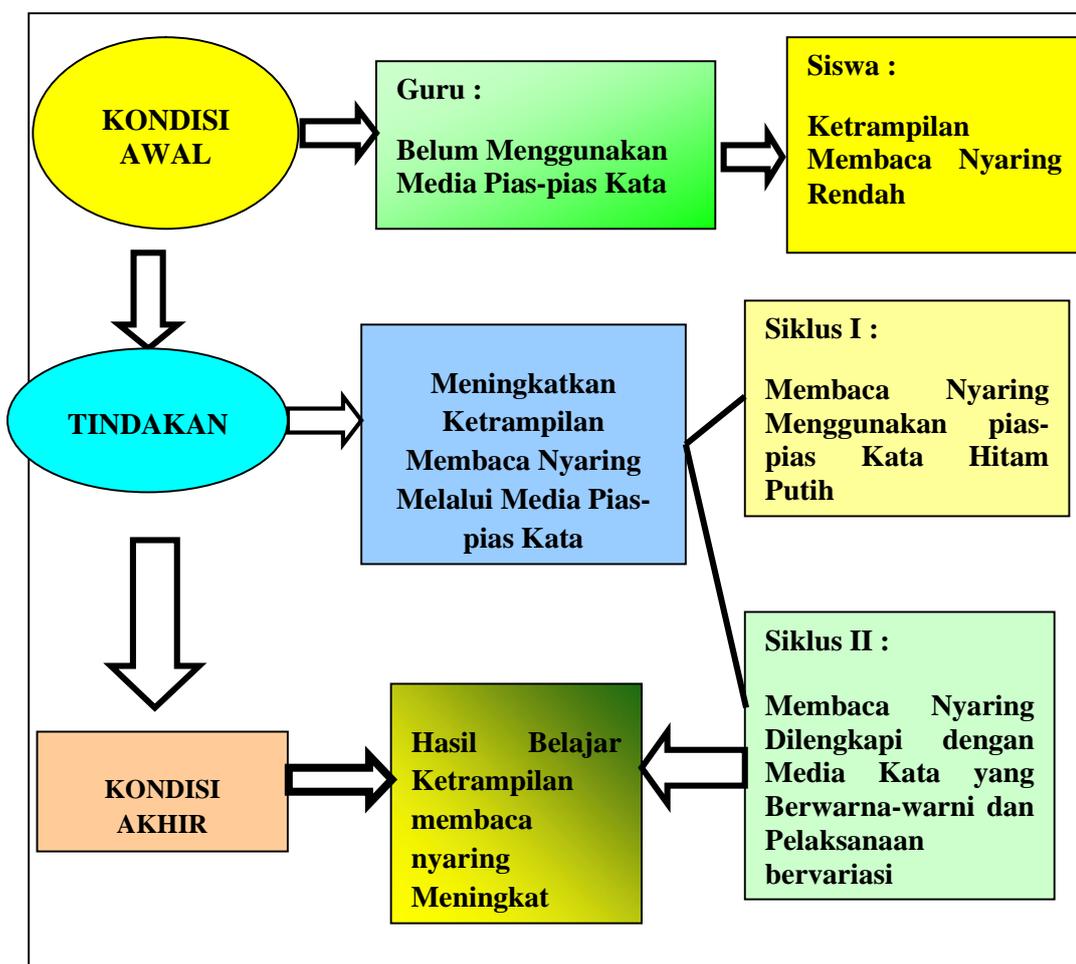
Pias-Pias kata adalah tiap satu helai berisi satu kata. Media pias-pias kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan pengalaman kongkrit, meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempertinggi daya serap serta siswa dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar. Melalui penggunaan media pias-pias kata diharapkan taraf kesukaran dan kompleksitas dari pelajaran Bahasa Indonesia dapat memberi pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar sehingga hasilnya akan lebih baik. Media pias-pias kata ini menggunakan kertas berwarna untuk menarik perhatian siswa yang di atasnya ditulis kata-kata. Jadi setiap satu helai kertas terdapat satu kata misalnya:



B. Temuan Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian Sukiyem Sri Yunanik (2007) yang dilakukan pada siswa kelas II SD Negeri Rembun 1 Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali menyatakan bahwa penggunaan alat peraga pias-pias kata dapat meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Pada kondisi awal guru belum menggunakan media pias-pias kata, sehingga siswa berketampilan membaca nyaring rendah. Selanjutnya guru melakukan tindakan sebanyak dua siklus. Pada siklus I pembelajaran membaca

nyaring menggunakan media pias-pias kata hitam putih, dan dilanjutkan siklus II Pembelajaran membaca nyaring menggunakan media pias-pias kata yang berwarna-warni dengan harapan kondisi akhir hasil belajar ketrampilan membaca nyaring meningkat.

D. Hipotesis Tindakan

Penerapan media pias-pias kata dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas I SD Negeri Keden 1 Kalijambe Sragen.

BAB III

PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat di SD Negeri Keden 1 Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen

2. Waktu Penelitian

Waktu untuk penelitian ini selama 6 bulan mulai bulan Juli sampai Desember 2009, pada semester gasal tahun pelajaran 2009/2010.

B. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Keden 1 Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2009/2010 jumlah siswa 20 siswa.

C. Prosedur Penelitian.

Prosedur penelitian yang diterapkan antara lain:

1. Siklus I

1) Perencanaan

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lampiran 1.a.
- b) Membuat lembar pengamatan tentang membaca nyaring pada lampiran 1.a.2.
- c) Membuat lembar evaluasi pada lampiran 1.a.1
- d) Menyediakan media pias-pias kata hitam putih.

2) Pelaksanaan tindakan

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP I secara actual pada lampiran 1.a.
- b) Mengamati kegiatan guru oleh observer lampiran 2.a.
- c) Mengamati kegiatan siswa oleh guru lampiran 2.b.

d) Melakukan penilaian pada lampiran 5.

3) Observasi

a) Pelaksanaan pembelajaran diobservasi dengan menggunakan lembar pengamatan, kemudian hasilnya diinterpretasikan

b) Melaporkan aktivitas guru

c) Melaporkan aktivitas murid

d) Melaporkan hasil penilaian

4) Refleksi

Hasil observasi yang telah diinterpretasikan, dianalisis dan direfleksi untuk menentukan langkah dan tindakan pada siklus II

2. Siklus II

1) Perencanaan

a) Perbaiki RPP dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I pada lampiran 1.b.

b) Membuat lembar pengamatan lampiran 1.b.2.

c) Membuat lembar evaluasi lampiran 5.

d) Menyediakan media pias-pias kata yang warna-warni.

2) Pelaksanaan tindakan

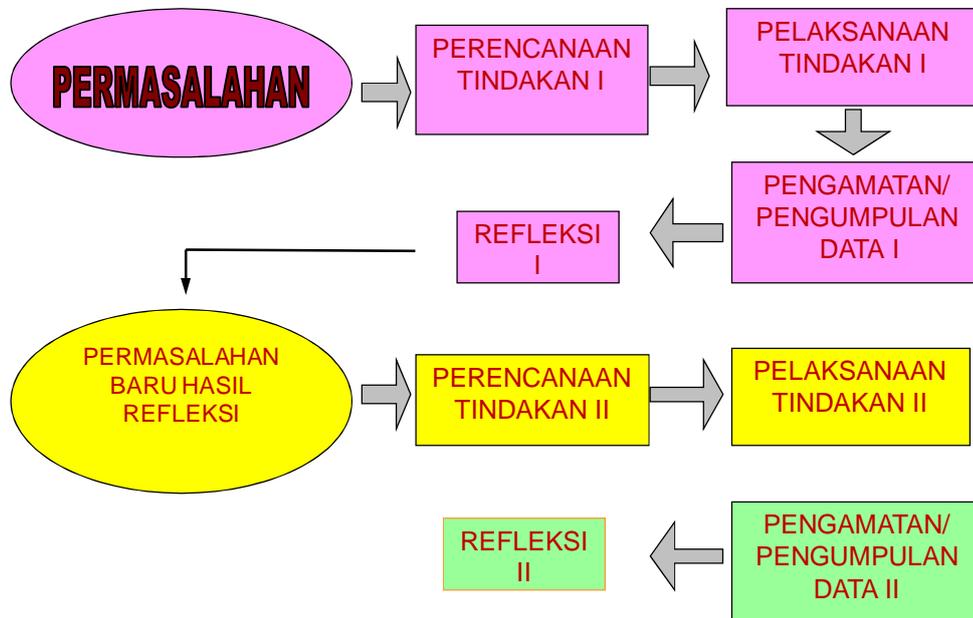
Melaksanakan tindakan perbaikan sesuai dengan RPP yang telah disempurnakan hasil refleksi pada siklus I

3) Observasi

Pelaksanaan pembelajaran diobservasi menggunakan lembar pengamatan kemudian hasilnya diinterpretasikan

4) Refleksi

Hasil analisis dan refleksi data-data siklus-siklus ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan yang dilakukan guru dalam upaya peningkatan keterampilan membaca nyaring melalui media pias-pias kata. Untuk lebih jelasnya peneliti menggambarkan siklus seperti gambar 3.1. :



Sumber : Hartono dan Edi Legowo (2003 : 4)

Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

E. Hasil Penelitian.

1. Deskripsi Kondisi Awal.

Setelah peneliti mencermati ternyata siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca nyaring. Hal ini disebabkan oleh guru yang dalam pembelajaran membaca nyaring sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa mendapat pemahaman yang masih abstrak.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa kurang bergairah khususnya untuk Kompetensi Dasar 3.1. Membaca Nyaring Suku Kata dan Kata dengan Lafal yang Tepat Belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ditetapkan 65. Nilai rata-rata yang dicapai dari 20 siswa adalah 57, 50 ada 2 siswa yang mendapat nilai 80, 5 siswa mendapatkan nilai 70, 4 siswa mendapat nilai 60, 5 siswa mendapat nilai 50, 4 siswa mendapat nilai 40.

2. Deskripsi Hasil Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Tahap Perencanaan (*Planning*) yaitu menyusun, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan alat peraga, menyiapkan lembar observasi dan wawancara. (RPP Siklus I dilampiran 1.a.)

b. Pelaksanaan Tindakan

i. Tahap perencanaan (planning)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah :

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Merancang skenario pembelajaran dengan sebaik-baiknya melalui media pias-pias kata membaca nyaring dengan langkah-langkah yang telah diperbaiki dan disempurnakan,

- c) Menyiapkan media pembelajaran pias-pias kata.
 - d) Menyusun instrumen observasi, evaluasi dan refleksi, pedoman observasi, wawancara.
- ii. Tahap Pelaksanaan (Action)

Tahap pelaksanaan pada hari Rabu, 9 September 2009, mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada siswa kelas I semester I dengan jumlah 20 siswa, laki-laki 13 anak perempuan 7 siswa selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit, 1 x pertemuan) mulai pukul 07.00 sampai dengan 08.10 WIB sesuai tahap perencanaan yang telah disusun.

1. Tahap Kegiatan awal/apersepsi alokasi waktu kurang lebih 15 menit, guru memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan melakukan :
 - 1) Siswa menyanyikan lagu “balonku” dan “kebunku” sambil tepuk tangan.
 - 2) Guru menyuruh siswa menghitung warna balon dan bunga
 - 3) Guru menempelkan pias-pias kata

balonku	ada	lima
hijau	kuning	kelabu
merah muda	dan	biru

- 4) Guru meminta siswa untuk menyebutkan benda-benda lain yang mempunyai warna
 - 5) Siswa menyebutkan benda lain yang mempunyai warna
2. Tahap kegiatan inti atau kegiatan pokok pembelajaran yang dilakukan selama kurang lebih 40 menit, kegiatan tersebut adalah
 - a. Siswa mengamati terhadap objek yaitu kartu huruf yang ditempel di papan tulis.
 - b. Guru memberi contoh dalam membaca nyaring.

- c. Siswa membaca nyaring bacaan “balonku” dengan kata yang jelas dan lafal yang tepat secara bersama-sama.
 - d. Siswa maju satu persatu membaca nyaring dengan ketentuan-ketentuan tersebut
 - e. Guru membetulkan bacaan siswa yang belum betul
 - f. Siswa berpasangan menggeser kata yang telah diacak.
- iii. Tahap kegiatan akhir dilakukan dalam waktu kurang lebih 15 menit. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penilaian, refleksi dan tindak lanjut. Pada kegiatan penilaian ini prosedur digunakan tes proses dari tes akhir. Instrumen penilaiannya soal evaluasi individu dan lembar penilaian. Kegiatan refleksi pelaksanaan membaca nyaring dan tanya jawab (lampiran 1.a.1).

c. Hasil Pengamatan

- i. Data hasil observasi

Observasi atau pengamatan dilaksanakan selama pelaksanaan pembelajaran secara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan supervisor dan teman sejawat dengan menggunakan instrumen monitoring yang telah direncanakan secara kolaboratif pula agar mendapatkan data yang lebih lengkap.

Hal-hal diobservasi oleh kepala sekolah atau supervisor adalah tentang kegiatan guru dalam mengimpelemntasikan pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan pias-pias kata pada saat pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Data tentang keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran siklus I diperoleh data pada tabel 4.1. :

Tabel 4.1
Lembar Observasi Kegiatan Guru

No	Aspek yang dinilai	Nilai		
		Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
1.	Kegiatan pra pembelajaran membuka pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup	1,9	3,24	

Keterangan kriteria penilaian

3 – 4 : Sangat baik

2 – 2,9 : Baik

1 : 1,9 : Cukup baik

(Bukti hasil penilaian dari Kepala Sekolah lampiran 5)

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran di observasi oleh teman sejawat, hal-hal yang diobservasikan adalah kegiatan keterlibatan siswa dalam tahap pra pembelajaran, kegiatan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Data tentang keberhasilan siswa atau aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa. Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus I diperoleh data pada tabel 4.2. :

Tabel 4.2
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	ASPEK YANG DIAMATI	Siklus I		Siklus II		Σ siswa 20
		F	%	F	%	
I	Pra Pembelajaran					
	1. Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	16	80			
	2. Kesiapan menerima pembelajaran	14	70			

II	Kegiatan membuka pelajaran					
	1. Siswa mampu menjawab pertanyaan apresiasi	14	70			
	2. Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai	14	70			
III	Kegiatan Inti Pembelajaran					
	A. Penjelasan materi pelajaran					
	1. Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pembelajaran	13	65			
	2. Aktif bertanya saat proses penjelasan materi	14	70			
	3. Adanya interaksi positif antar siswa	13	65			
	4. Adanya interaksi positif antara siswa – guru, siswa – siswa materi pembelajaran	13	65			
	B. Pendekatan / Strategi belajar					
	1. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar	13	65			
	2. Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan	13	65			
	3. Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan	13	65			
	4. Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	13	65			
	5. Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak terasa tertekan	14	70			

	6. Siswa merasa senang menerima pelajaran	13	65			
	C. Pemanfaatan media pembelajaran / sumber belajar					
	1. Adanya interaksi positif antar siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	12	60			
	2. Siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran	12	60			
	3. Siswa tampak tdkun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	13	65			
	D. Penilaian proses dan hasil belajar					
	1. Siswa merasa terbimbing	13	65			
	2. Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru	13	65			
	E. Penggunaan bahasa					
	1. Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lincer	12	60			
	2. Siswa mengajukan pertanyaan dengan lugas	12	60			
IV	Penutup					
	1. Siswa secara aktif rangkuman	12	60			
	2. Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang	13	65			
	Rata-rata %		65, 65			

Kriteria Penilaian :

Rata-rata prosentase : 76 – 100% = sangat baik

51 – 75 % = baik

26– 50% = cukup baik

<26 % = kurang baik

(Bukti hasil penilaian teman sejawat lampiran 5)

Dalam pelaksanaan kegiatan inti peneliti melakukan observasi atau melaksanakan penilaian proses tentang *performance* siswa. Data diperoleh dari lembar penilaian proses dan kuisisioner yang dinilai adalah tentang kelancaran membaca, kejelasan lafal, ketepatan intonasi, keberanian sehingga setelah dilaksanakan pembelajaran siklus I diperoleh data pada table 4.3 :

Tabel 4.3

Lembar Performance Siswa

No	Aspek	Siklus I		Siklus II		Σ anak 20
		f	%	f	%	
1.	Kelancaran membaca	12	60			
2.	Kejelasan lafal	12	60			
3.	Ketepatan intonasi	11	55			
4.	Keberanian	13	65			
	Rata-rata		60,00 %			

Tabel 4.4

Lembar Kuisisioner Siswa

No	Aspek	Siklus I		Siklus II		Σ anak 20
		f	%	f	%	
1.	Senang kartu huruf	13	65			
2.	Suka membaca	13	65			
3.	Berani bertanya pada guru	16	80			
4.	Dapat menjawab pertanyaan guru	16	80			
	Rata-rata		72,50 %			

(Bukti hasil pengamatan oleh peneliti tentang keaktifan siswa dalam membaca nyaring lampiran 2.b.)

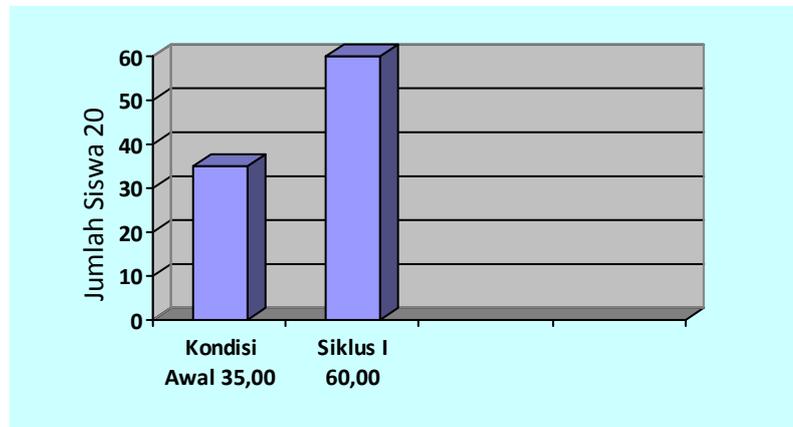
Penilaian hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian proses dengan, pengamatan dan dari penilaian akhir dengan tes individu. Hasil belajar tes akhir ini diperoleh dari lembar tes individu siswa. Setelah dilaksanakan penelitian siklus I diperoleh data pada tabel 4.5 :

Tabel 4.5

Lembar Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siswa.

No	Nilai dari Aspek Pencapaian Hasil Belajar	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II		Ket
		f I	%	f	%			
1	10-19	-	-	-	-			Indikator keberhasilan penelitian ini sedikitnya 75% jumlah siswa telah dapat mencapai KKM Rata-rata minimal mencapai KKM
2	20-29	-	-	-	-			
3	30-39	-	-	-	-			
4	40-49	5	25	-	-			
5	50-59	4	20	-	-			
6	60-69	4	20	8	40			
7	70-79	5	25	6	30			
8	80-89	2	10	4	20			
9	90-99	-	-	2	10			
10	100	-	-	-	-			
	KKM	64	-	65	-			
	Nilai terendah	40	-	60	-			
	Nilai Tertinggi	80	-	90	-			
	Prosentase tuntas	-	35,00	-	60,0			
	Prosentase blm tuntas	-	65,00	-	40,0			
	nilai rata-rata kelas	57,5	-	70,0	0			
				0	-			

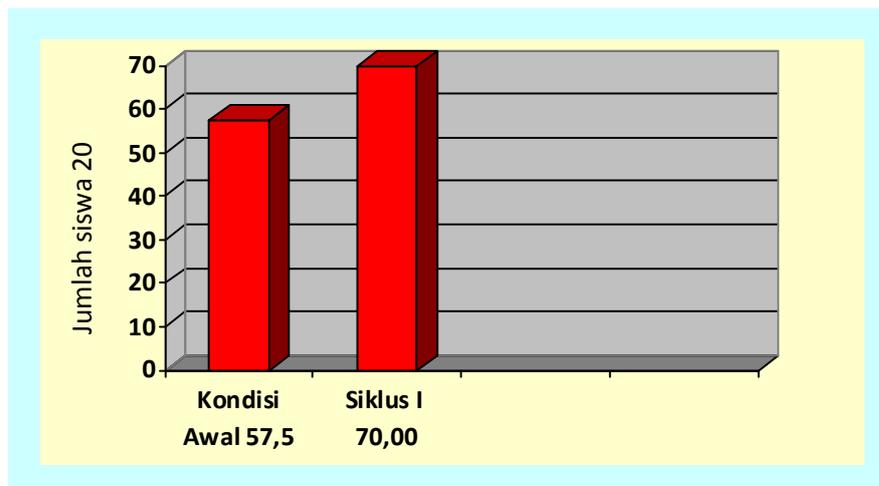
Atau ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat dalam diagram batang gambar 4.1 :



Gambar 4-1

Diagram Ketuntasan Belajar Klasikal

Pencapaian nilai rata-rata kelas dapat dilihat dalam diagram gambar 4.2.:



Gambar 4.2

Gambar Diagram Nilai Rata-Rata Kelas

(Bukti hasil belajar siswa lampiran 5)

Setelah kegiatan penilaian akhir diadakan tindakan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata, ternyata ada siswa yang tertarik dan semangat, cukup tertarik cukup bergairah, kurang menarik atau kurang bergairah. Berikut ini data pada table 4.6. setelah dilaksanakan Siklus I.

Tabel 4.6
Lembar Refleksi Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai pendapat siswa tentang proses pembelajaran	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II		Ket
		f	%	f	%	f	%	Σ Anak 20
1.	Tertarik atau bersemangat	7	35,00	12	60,00			
2.	Cukup tertarik Atau cukup bergairan.	4	20,00	5	25,00			
3.	Kurang tertarik Atau kurang bergairah	4	45,00	3	15,00			

(Bukti pendapat siswa tentang pembelajaran Bahasa Indonesia lampiran 5)

d. Refleksi

Hasil analisis dan refleksi yang dilakukan secara kolaboratif antara supervisor, teman sejawat, dan peneliti menunjukkan bahwa ketertarikan siswa kelas I (satu) dalam belajar membaca nyaring dengan pias-pias kata mengalami peningkatan, pada kondisi awal 35,00% menjadi 60,00% pada siklus I berarti naik 25%. Hal ini dapat diamati pada proses yang menghidupkan suasana pembelajaran sehingga siswa belum mampu memecahkan masalah. Kemampuan guru dalam menerapkan membaca nyaring dengan pias-pias kata pada saat pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup mengalami peningkatan dari kondisi awal mencapai poin 1,9 dalam kriteria cukup baik menjadi 3,24 dalam kriteria sangat baik pada siklus I naik 1,34 poin. Hasil belajar siswa pada tes akhir atau pada ulangan harian mengalami peningkatan prosentase siswa tuntas belajar pada kondisi awal 35,00% menjadi 60,00% pada siklus I berarti naik 25,00%. Namun, hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca nyaring secara klasikal belum memuaskan, indikator keberhasilan penelitian ini hasil belajar diharapkan mencapai KKM 65.00 dan jumlah siswa tuntas mencapai 75%. Hasil yang dicapai rata-

rata kelas baik, telah mencapai 70.00, namun jumlah siswa yang tuntas belajar baru mencapai 60 % berarti belum tuntas.

Dengan kesimpulan tersebut penelitian ini perlu dilanjutkan dengan penelitian siklus II.

Kendala dan masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran untuk siklus I :

- 1) Ketertarikan siswa terhadap penggunaan alat peraga pias-pias kata masih rendah
- 2) Siswa masih kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru
- 3) Siswa dalam membaca nyaring kurang keras sehingga teman yang lain kurang memperhatikan
- 4) Pada guru persiapan dan penyediaan alat peraga kurang besar, sehingga siswa yang dibelakang kurang jelas
- 5) Guru kurang banyak dalam memberikan contoh membaca, sehingga siswa kurang lancar dalam membaca

Upaya perbaikan / rancangan strategi penyelesaian salah dan paparan langkah-langkah implementasi strategi penyelesaian masalah dalam siklus I.

- 1) Rancangan strategi penyelesaian masalah berdasarkan penemuan masalah diatas (no : 2) yaitu
- 2) Menyediakan pias-pias kata berwarna-warni
- 3) Menyediakan pertanyaan dari yang mudah ke yang sukar
- 4) Memberi motivasi agar siswa membaca nyaring dengan suara jelas
- 5) Menyediakan alat peraga pias-pias kata yang lebih besar
- 6) Mempersiapkan diri untuk memberikan contoh membaca nyaring lebih banyak.
- 7) Tindak lanjut/ implementasi strategi penyelesaian masalah siklus I :
 - a) Menggunakan alat peraga pias-pias kata berwarna-warni dalam proses pembelajaran

- b) Memberikan pertanyaan kepada siswa dari yang mudah ke yang sukar
- c) Memberi contoh membaca nyaring dengan suara yang jelas
- d) Menggunakan alat peraga pias-pias kata yang lebih besar agar siswa yang dibelakangi dapat melihat dengan jelas
- e) Memberikan contoh membaca yang banyak supaya siswa lancar dalam membaca nyaring

3. Deskripsi Hasil Siklus II.

a. Perencanaan Tindakan.

Tindakan yang dilakukan pada siklus 2 ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan tindakan yang telah disusun yaitu RPP yang telah diperbaiki dan disempurnakan, sehingga kekurangan pada siklus 1 dapat diperbaiki.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan pada hari Rabu, 7 Oktober 2009, mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada siswa kelas I semester I dengan jumlah 20 siswa, laki-laki 13 anak perempuan 7 siswa selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit, 1 x pertemuan) mulai pukul 07.00 sampai dengan 08.10 WIB sesuai tahap perencanaan yang telah disusun.

- i. Tahap Kegiatan awal/apersepsi alokasi waktu kurang lebih 15 menit, guru memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan melakukan :
 - a) Siswa menyanyikan lagu “balonku” dan “kebunku” sambil tepuk tangan.
 - b) Guru menyuruh siswa menghitung warna balon dan bunga
 - c) Guru menempelkan pias-pias kata berwarna-warni dengan ukuran yang lebih besar.



- d) Guru meminta siswa untuk menyebutkan benda-benda lain yang mempunyai warna
- e) Siswa menyebutkan benda lain yang mempunyai warna
- ii. Tahap kegiatan inti atau kegiatan pokok pembelajaran yang dilakukan selama kurang lebih 40 menit, kegiatan tersebut adalah :
 - a) Siswa mengamati terhadap objek yaitu kartu huruf yang ditempel di papan tulis.
 - b) Guru memberi contoh frekuensi dalam membaca nyaring lebih banyak
 - c) Siswa membaca nyaring bacaan “balonku” dengan kata yang jelas dan lafal yang tepat secara bersama-sama.
 - d) Siswa maju satu persatu membaca syaring dengan ketentuan-ketentuan tersebut
 - e) Guru membetulkan bacaan siswa yang belum betul
 - f) Siswa berpasangan menggeser kata yang telah diacak.
- iii. Tahap kegiatan akhir dilakukan dalam waktu kurang lebih 15 menit. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penilaian, refleksi dan tindak lanjut. Pada kegiatan penilaian ini prosedur digunakan tes proses dari tes akhir. Instrumen penilaiannya soal evaluasi individu dan lembar penilaian. Kegiatan refleksi pelaksanaan membaca nyaring dan tanya jawab (terlampir)

c. Hasil Pengamatan.

Observasi atau pengamatan dilaksanakan selama pelaksanaan pembelajaran secara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan supervisor dan teman sejawat dengan menggunakan instrumen monitoring yang telah direncanakan secara kolaboratif pula agar mendapatkan data yang lebih lengkap.

Hal-hal yang diobservasi oleh kepala sekolah atau supervisor adalah tentang kegiatan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan pias-pias kata pada saat pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti dan

kegiatan penutup. Data tentang keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran siklus II diperoleh data pada tabel 4.7 :

Tabel 4.7

Lembar Observasi Kegiatan Guru

No	Aspek yang dinilai	Nilai		
		Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
1.	Kegiatan pra pembelajaran membuka pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup	1,9	3,24	3,9

Keterangan kriteria penilaian

3 – 4 : Sangat baik

2 – 2,9 : Baik

1 : 1,9 : Cukup baik

(Bukti hasil penilaian dari Kepala Sekolah lampiran 5)

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran di observasi oleh teman sejawat, hal-hal yang diobservasikan adalah kegiatan keterlibatan siswa dalam tahap pra pembelajaran, kegiatan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Data tentang keberhasilan siswa atau aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa. Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus II diperoleh data pada tabel 4.8 :

Tabel 4.8
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	ASPEK YANG DIAMATI	Siklus I		Siklus II		Σ siswa 20
		F	%	F	%	
1	Pra Pembelajaran					
	1. Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	16	80	20	100	
	2. Kesiapan menerima pembelajaran	14	70	19	95	
II	Kegiatan membuka pelajaran					
	1. Siswa mampu menjawab pertanyaan apresiasi	14	70	18	90	
	2. Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai	14	70	20	100	
III	Kegiatan Inti Pembelajaran					
	A. Penjelasan materi pelajaran					
	1. Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pembelajaran	13	65	16	80	
	2. Aktif bertanya saat proses penjelasan materi	14	70	16	80	
	3. Adanya interaksi positif antar siswa	13	65	19	95	
	4. Adanya interaksi positif antara siswa-guru, siswa-siswa materi pembelajaran	13	65	19	95	
	B. Pendekatan / Strategi belajar					
	1. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar	13	65	18	90	
	2. Siswa memberikan pendapatnya	13	65	17	85	

	ketika diberikan kesempatan					
	3. Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan	13	65	16	80	
	4. Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	13	65	20	100	
	5. Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak terasa tertekan	14	70	19	95	
	6. Siswa merasa senang menerima pelajaran	13	65	19	95	
	C. Pemanfaatan media pembelajaran / sumber belajar					
	1. Adanya interaksi positif antar siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	12	60	20	100	
	2. Siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran	12	60	18	90	
	3. Siswa tampak tdkun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	13	65	18	90	
	D. Penilaian proses dan hasil belajar					
	1. Siswa merasa terbimbing	13	65	20	100	
	2. Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru	13	65	18	90	
	E. Penggunaan bahasa					
	1. Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar	12	60	18	90	
	2. Siswa mengajukan pertanyaan	12	60	18	90	

	dengan lugas					
IV	Penutup					
	1. Siswa secara aktif rangkuman	12	60	18	90	
	2. Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang	13	65	16	80	
	Rata-rata %		65,65		91,30	

Kriteria Penilaian :

Rata-rata prosentase : 76 – 100% = sangat baik

51 – 75 % = baik

26– 50% = cukup baik

<26 % = kurang baik

(Bukti hasil penilaian teman sejawat lampiran 5)

Dalam pelaksanaan kegiatan inti peneliti melakukan observasi atau melaksanakan penilaian proses tentang *performance* siswa. Data diperoleh dari lembar penilaian proses dan kuisisioner yang dinilai adalah tentang kelancaran membaca, kejelasan lafal, ketepatan intonasi, keberanian sehingga setelah dilaksanakan pembelajaran siklus II diperoleh data pada tabel 4.9. :

Tabel 4.9

Lembar *Performance* Siswa

No	Aspek	Siklus I		Siklus II		Σ anak 20
		F	%	f	%	
1.	Kelancaran membaca	12	60	18	90	
2.	Kejelasan lafal	12	60	18	90	
3.	Ketepatan intonasi	11	55	18	90	
4.	Keberanian	13	65	18	90	
			60,00 %		90,00 %	

Tabel 4.10
Lembar Kuisisioner Siswa

No	Aspek	Siklus I		Siklus II		Σ anak 20
		f	%	F	%	
1.	Senang kartu huruf	13	65	19	95	
2.	Suka membaca	13	6	18	90	
3.	Berani bertanya pada guru	16	80	19	95	
4.	Dapat menjawab pertanyaan guru	16	80	18	90	
	Rata-rata		72,50 %		92,50 %	

(Bukti hasil pengamatan oleh peneliti tentang keaktifan siswa lampiran 5)

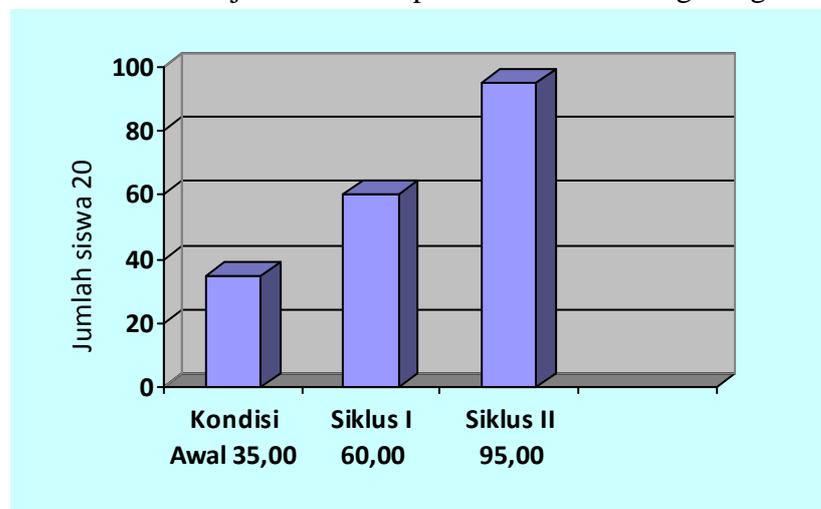
Penilaian hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian proses dengan, pengamatan dan dari penilaian akhir dengan tes individu. Hasil belajar tes akhir ini diperoleh dari lembar tes individu siswa. Setelah dilaksanakan penelitian siklus II diperoleh data tabel 4.11 :

Tabel 4.11
Lembar Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siswa.

No	Nilai dari Aspek Pencapaian Hasil Belajar	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II		Ket Anak 20
		f I	%	f	%	f	%	
1	10-19	-	-	-	-	-	-	Indikator keberhasilan penelitian ini sedikitnya 75% jumlah siswa telah dapat mencapai KKM Rata-rata minimal mencapai KKM
2	20-29	-	-	-	-	-	-	
3	30-39	-	-	-	-	-	-	
4	40-49	5	25	-	-	-	-	
5	50-59	4	20	-	-	-	-	
6	60-69	4	20	8	40	2	10	
7	70-79	5	25	6	30	3	15	
8	80-89	2	10	4	20	10	50	
9	90-99	-	-	2	10	3	15	
10	100	-	-	-	-	2	10	
	KKM	64	-	65	-	65	-	

Nilai terendah	40	-	60	-	60	-
Nilai Tertinggi	80	-	90	-	10	-
Prosentase tuntas	-	35,	-	60,	0	95,
Prosentase blm tuntas	-	00	-	00		00
nilai rata-rata kelas	57,5	65,	70,	40,		5,0
		00	00	00	81,	0
		-		-	75	

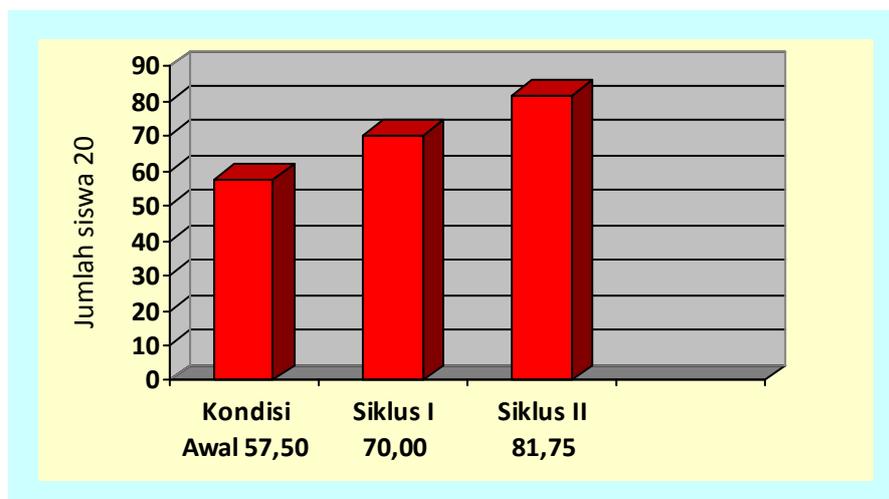
Atau ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat dalam diagram gambar 4.3 :



Gambar 4.3

Diagram Ketuntasan Belajar Klasikal

Pencapaian nilai rata-rata kelas dapat dilihat dalam diagram gambar 4.2 :



Gambar 4.4

Gambar Diagram Nilai Rata-Rata Siswa

Setelah kegiatan penilaian akhir diadakan tindakan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata, ternyata ada siswa yang tertarik dan semangat, cukup tertarik cukup bergairah, kurang menarik atau kurang bergairah. Berikut ini data tabel 4.12 setelah dilaksanakan Siklus II.

Tabel 4.12

Lembar Refleksi Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai pendapat siswa tentang proses pembelajaran	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II		Ket Σ Anak 20
		f	%	F	%	F	%	
1.	Tertarik atau bersemangat	7	35,00	12	60,00	15	75,00	
2.	Cukup tertarik atau cukup bergairan.	4	20,00	5	25,00	4	20,00	
3.	Kurang tertarik atau kurang bergairah	4	45,00	3	15,00	1	5,00	

(Bukti pendapat siswa tentang pembelajaran Bahasa Indonesia lampiran 5)

d. Refleksi

Hasil analisis dan refleksi yang dilakukan secara kolaboratif antara supervisor, teman sejawat, dan peneliti menunjukkan bahwa ketertarikan siswa kelas I (satu) dalam belajar membaca nyaring dengan pias-pias kata mengalami peningkatan, pada kondisi awal 35,00% menjadi 60,00% pada siklus I berarti naik 25% dan menjadi 75,00% pada siklus II berarti naik 15,00%. Pada indikator partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari siklus I 65,65% menjadi 91,30% pada siklus II terjadi kenaikan 25,65%, dari pengamatan performance siswa dalam membaca nyaring kelompok pada siklus I 60,00% menjadi 90,00% pada siklus II mengalami kenaikan 30,00% dan dari hasil kuesioner siswa 72,50% pada siklus I

menjadi 92,50% pada siklus II meningkat 20,00%. Indikator keberhasilan tentang keaktifan dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada penelitian ini 75% jumlah siswa berarti telah berhasil. Hal ini diamati pada proses yang menghidupkan suasana pembelajaran sehingga siswa pun mampu memecahkan masalah. Kemampuan guru dalam menerapkan membaca nyaring dengan pias-pias kata pada saat pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup mengalami peningkatan dari kondisi awal mencapai poin 1,9 dalam kriteria cukup baik menjadi 3,24 dalam kriteria sangat baik pada siklus I naik 1,34 poin dan mencapai 3,9 dalam kriteria sangat baik pada siklus II naik 0,66 poin. Hasil belajar siswa pada tes akhir atau pada ulangan harian mengalami peningkatan prosentase siswa tuntas belajar pada kondisi awal 35,00% menjadi 60,00% pada siklus I berarti naik 25,00% dan menjadi 95,00% pada siklus II naik 35,00%. Indikator keberhasilan tentang hasil belajar siswa pada penelitian ini ditetapkan minimal 75% jumlah siswa telah mencapai KKM berarti telah berhasil. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari kondisi awal 57,50 menjadi 70,00 pada siklus I naik 12,50 poin dan menjadi 81,75 pada siklus II naik 11,75 poin. Indikator keberhasilan tentang nilai rata-rata kelas pada penelitian ini ditetapkan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65,00 berarti sudah berhasil.

Dengan demikian suasana pembelajaran lebih menarik, siswa lebih aktif dapat memecahkan masalah dan kemampuan guru meningkat serta hasil belajar siswa meningkat.

Kendala dan masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II :

Setelah mengamati proses pembelajaran dan menganalisis hasil belajar siswa pada siklus II tidak ditemukan kendala hal ini terbukti semua guru dan Kepala sekolah SDN Keden 1 mensupport dan mendukung serta sangat antusias membantu dan mengamati

pelaksanaan siklus II agar menambah pengalaman namun timbul masalah yaitu :

- a) Dari 20 siswa masih 1 anak yang kurang tertarik dengan penerapan penggunaan media pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hal ini mengakibatkan anak tersebut juga kurang aktif, walaupun indikator keberhasilan tentang prosentase keaktifan siswa dalam kelas telah melebihi batas minimal yaitu 91,30%.
- b) Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu 19 anak telah tuntas atau 95,00%, namun masih ada 1 anak atau 5,00% belum tuntas.

Upaya perbaikan / rancangan strategi penyelesaian masalah dan paparkan langkah-langkah implementasi strategi penelitian masalah dalam siklus II.

a) Rancangan strategi penyelesaian masalah

- 1) Menyediakan alat peraga yang lebih menarik, ukuran pias-pias diperbesar, direncanakan anak diajak mengamati balon-balon disediakan.
- 2) Menyusun soal-soal untuk kuesioner setelah pembelajaran.
- 3) Merencanakan memberikan perhatian khusus kepada 1 siswa yang belum tuntas.
- 4) Disiapkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dari pertanyaan yang mudah ke pertanyaan yang sukar.

b) Tindak lanjut/ implementasi strategi penyelesaian masalah

- 1) Menggunakan media yang lebih menarik dan menyarankan siswa untuk mengamati balon-balon yang disediakan.
- 2) Setelah pembelajaran selesai diberikan kuesioner.
- 3) Memberikan perhatian khusus kepada 1 anak yang belum tuntas belajar dalam proses pembelajaran.
- 4) Memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dari pertanyaan-pertanyaan yang mudah ke pertanyaan yang sukar.

F. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan rata-rata kelas nilai ulangan harian 57,5 dari 20 siswa 2 siswa mendapat nilai 80, 5 siswa mendapat nilai 70, 4 siswa mendapat nilai 60, 4 siswa mendapat nilai 50 dan 5 siswa mendapat nilai 40. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65,00, siswa tuntas belajar 7 siswa prosentase tuntas belajar 35,00%, siswa belum tuntas belajar 13 siswa prosentase belum tuntas belajar 65,00% nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Setelah dilaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata pada Siklus I nilai rata-rata kelas ulangan harian menjadi 70,00 dari 20 siswa, 8 siswa mendapat nilai 60,6 siswa mendapat nilai 70, 4 siswa mendapat nilai 80, 2 siswa nilai mendapat 90.

Presentase tuntas belajar klasikal meningkat dari kondisi awal dari 35,00% menjadi 60,00% setelah dilaksanakan siklus I, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu 75% siswa tuntas belajar. Dari hasil wawancara ketika kegiatan refleksi pembelajaran tentang ketertarikan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan media pias-pias kata menunjukkan bahwa pada kondisi awal dari 20 siswa yang tertarik 7 siswa sebanyak 35,00%, 4 siswa cukup tertarik sebanyak 20,00%, siswa yang kurang tertarik 9 siswa sebanyak 45,00%. Setelah dilaksanakan siklus I terjadi peningkatan dari 20 siswa 12 siswa tertarik sebanyak 60,00%, 5 siswa cukup tertarik sebanyak 25,00%, 3 siswa kurang tertarik sebanyak 15,00% Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media pias-pias kata mencapai rata-rata 65,65%, pada siklus I. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah terjadi peningkatan hal ini terlihat dari data hasil observasi dari kepala sekolah, dari kondisi awal mencapai nilai 1,9 kriteria cukup baik menjadi 3,24 kriteria sangat baik pada siklus I.

2. Pembahasan Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan rata-rata kelas nilai ulangan harian 57,5 dari 20 siswa 2 siswa mendapat nilai 80, 5 siswa mendapat nilai 70, 4 siswa mendapat nilai 60, 4 siswa mendapat nilai 50 dan 5 siswa mendapat nilai 40. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65,00, siswa tuntas belajar 7 siswa prosentase tuntas belajar 35,00%, siswa belum tuntas belajar 13 siswa prosentase belum tuntas belajar 65,00% nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Setelah dilaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata pada Siklus I nilai rata-rata kelas ulangan harian menjadi 70,00 dari 20 siswa, 8 siswa mendapat nilai 60,6 siswa mendapat nilai 70, 4 siswa mendapat nilai 80, 2 siswa nilai mendapat 90.

Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas Ulangan harian menjadi 81,75 dari 20 siswa 1 siswa mendapat nilai 60, 1 siswa mendapat nilai 65, 3 siswa mendapat nilai 75, 8 siswa mendapat 80, 2 siswa mendapat nilai 85, 2 siswa mendapat nilai 90, 1 siswa mendapat nilai 95 dan 2 siswa mendapat nilai 100. Dengan prosentase tuntas belajar klasikal 95,00% dan prosentase belum tuntas belajar klasikal 5,00%, nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal 57,5 meningkat menjadi 70,00 pada siklus I 50,00 point di atas KKM, dari siklus I ke siklus II meningkat mendapat 81, 75. 16,75 point di atas KKM. Prosentase tuntas belajar klasikal meningkat dari kondisi awal dari 35,00% menjadi 60,00% setelah siklus I, dan menjadi 95,00% setelah siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu ditetapkan 75,00% siswa telah tuntas belajar.

Dari hasil wawancara ketika kegiatan refleksi pembelajaran tentang ketertarikan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan pembelajaran tematik menunjukkan bahwa pada kondisi awal dari 20 siswa yang tertarik 7 siswa sebanyak 35,00%, 4 siswa cukup tertarik sebanyak 20,00%, siswa yang kurang tertarik 9 siswa sebanyak 45,00%. Setelah dilaksanakan siklus I terjadi peningkatan dari 20 siswa 12 siswa tertarik sebanyak

60,00%, 5 siswa cukup tertarik sebanyak 25,00%, 3 siswa kurang tertarik sebanyak 15,00% dan setelah dilaksanakan siklus II terjadi peningkatan dari 20 siswa 15 anak tertarik sebanyak 75,00%, siswa yang cukup tertarik 4 anak sebanyak 20,00%, siswa yang kurang tertarik 1 anak sebanyak 5,00%, ketertarikan siswa ini memacu keaktifan belajar siswa terbukti hasil belajar meningkat.

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media pias-pias kata mencapai rata-rata 65,65%, pada siklus I dan meningkat menjadi 91,30% pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu 75% siswa dapat menunjukkan keaktifan berpikir dengan sungguh-sungguh, dalam proses pembelajaran pada siklus I dan 90,40% pada siklus II berarti siswa sudah dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara bersama-sama.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah terjadi peningkatan hal ini terlihat dari data hasil observasi dari kepala sekolah, dari kondisi awal mencapai nilai 1,9 kriteria cukup baik menjadi 3,24 kriteria sangat baik pada siklus I dan meningkat menjadi 3,9 kriteria sangat baik pada siklus II.

Dengan demikian suasana pembelajaran lebih menarik, siswa lebih aktif dalam pembelajaran membaca nyaring dan kemampuan guru meningkat serta hasil belajar siswa meningkat, maka penelitian siklus II dihentikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dan indikator-indikator yang telah ditetapkan, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut :

1. Media pias-pias kata dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca Nyaring pada siswa kelas I SDN Keden 1 Kalijambe, Sragen.
2. Media pias-pias kata dapat membantu siswa dalam pemecahan masalah dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SDN Keden 1 Kalijambe, Sragen.
3. Media pias-pias kata dapat meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca nyaring pada siswa kelas I SDN Keden 1 Kalijambe Sragen.

B. Saran

Berdasarkan hasil paparan dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ada beberapa hal yang peneliti sarankan :

1. Agar guru kreatif dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menggunakan metode yang bervariasi dan pendekatan serta media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa, materi pelajaran, kondisi siswa serta sarana dan prasarana yang ada agar siswa senang, aktif, tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang diharapkan.
2. Agar guru selalu meningkatkan profesionalismenya guna meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu guru harus selalu mengadakan perubahan-perubahan didalam melaksanakan pembelajaran. Guru perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk merekam semua kegiatan pembelajarannya sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

C. Simpulan

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dan indikator-indikator yang telah ditetapkan, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut :

4. Media pias-pias kata dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca Nyaring pada siswa kelas I SDN Keden 1 Kalijambe, Sragen.
5. Media pias-pias kata dapat meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca nyaring pada siswa kelas I SDN Keden 1 Kalijambe Sragen.

D. Saran

Berdasarkan hasil paparan dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ada beberapa hal yang peneliti sarankan :

Agar guru kreatif dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan media pias-pias kata dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring pada siswa kelas I dan kelas II.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton M. Moeliono. 1998. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.
- Guntur Tarigan, Henry. 1979. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Muhibin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyani Sumantri dan Johan Permana. 1999. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta : Dirjen Dikti
- Mulyani Sumantri dan Johan Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.
- ST. Y. Slamet Kemampuan. 1997. *Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa ditinjau dari Penguasaan Struktur Kalimat dan Pengetahuan Derivasi*. Tesis

